

## **PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA IPS KELAS VII SMP**

**Mutmaina Ahmad<sup>1</sup>, Meyko Panigoro<sup>2</sup>, Rierind Koniyo<sup>3</sup>, Melizubaida Mahmud<sup>4</sup>, Cristian Polamolo<sup>5</sup>**

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo<sup>12345</sup>

e-mail: [mutyahmad179@gmail.com](mailto:mutyahmad179@gmail.com)

Diterima: 13/1/2026; Direvisi: 5/2/2026; Diterbitkan: 16/2/2026

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 1 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 32 siswa yang ditentukan melalui teknik simple random sampling dari total populasi 112 siswa. Instrumen penelitian berupa angket skala Likert yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas belajar memiliki hubungan yang sangat kuat dengan minat belajar siswa, yang dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi (Pearson) sebesar 0,928. Selain itu, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,862 mengindikasikan bahwa 86,2% variasi minat belajar siswa dipengaruhi oleh fasilitas belajar, sedangkan 13,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik fasilitas belajar yang tersedia, semakin tinggi pula minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 1 Tilongkabila.

**Kata Kunci:** *Fasilitas Belajar, Minat Belajar, IPS, Siswa Kelas VII*

### **ABSTRACT**

This study aims to investigate the influence of learning facilities on students' learning interest in Social Studies (IPS) for seventh-grade students at SMP Negeri 1 Tilongkabila, Bone Bolango Regency. It employs a quantitative approach with a sample of 32 students selected via simple random sampling from a total population of 112 students. The research instrument is a Likert-scale questionnaire validated for validity and reliability. Data analysis utilized simple linear regression with SPSS software support. The findings reveal a very strong relationship between learning facilities and students' learning interest, evidenced by a Pearson correlation coefficient of 0.928. Furthermore, the coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.862 indicates that 86.2% of the variation in students' learning interest is influenced by learning facilities, while the remaining 13.8% is attributed to other factors beyond this study. Thus, it can be concluded that better learning facilities lead to higher learning interest among seventh-grade students in Social Studies at SMP Negeri 1 Tilongkabila.

**Keywords:** *Learning Facilities, Learning Interest, Social Studies (IPS), Seventh-Grade Students*

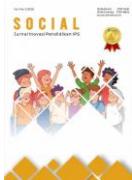
### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan landasan utama dalam pembentukan karakter dan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang memiliki daya saing tinggi di kancah global. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan arus informasi, dunia pendidikan modern dituntut untuk

menyediakan lingkungan belajar yang adaptif serta mendukung pertumbuhan peserta didik secara menyeluruh. Sekolah sebagai lembaga formal memegang tanggung jawab besar dalam menciptakan proses instruksional yang efektif melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai (Athirah et al., 2025; Darmawati, 2025; Kurniawan et al., 2025). Fasilitas belajar ini mencakup berbagai elemen fisik krusial seperti ruang kelas yang nyaman, meja, kursi, papan tulis, hingga perangkat teknologi pendidikan yang mutakhir. Keberadaan fasilitas yang lengkap tidak hanya menunjang efektivitas penyampaian materi oleh tenaga pendidik, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap kedalaman pemahaman konsep oleh para siswa di dalam kelas. Sebaliknya, keterbatasan sarana prasarana dapat menjadi hambatan serius bagi kelancaran kegiatan belajar mengajar yang bermutu di sekolah. Sarana pendukung dan media pembelajaran merupakan faktor esensial yang memberikan pengaruh positif dan bermakna terhadap pencapaian hasil belajar akhir. Oleh karena itu, pemanfaatan infrastruktur yang dikelola dengan baik akan berdampak signifikan pada tercapainya prestasi akademik yang memuaskan bagi setiap siswa (Jannah et al., 2025; Setiyanti et al., 2025; Wasliman et al., 2025).

Ketersediaan fasilitas fisik saja tidaklah cukup karena kualitas pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh bagaimana lingkungan tersebut dikelola secara profesional oleh pihak sekolah. Manajemen kelas memiliki pengaruh signifikan sebesar 45,3% terhadap kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial atau *Social Studies* (PURWANTI et al., 2025; Suryadi et al., 2024; Syahroni et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa koordinasi yang harmonis antara ketersediaan fasilitas dan pengelolaan suasana kelas sangat krusial dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Sinergi antara fasilitas fisik dan manajemen instruksional ini pada akhirnya bertujuan untuk mengakomodasi karakteristik internal siswa, salah satunya adalah gaya kognitif atau *cognitive style*. Unsur gaya kognitif ini memberikan pengaruh dominan sebesar 93,3% terhadap hasil belajar siswa secara keseluruhan. Oleh karena itu, penyediaan fasilitas belajar yang tepat harus mampu mengakomodasi berbagai preferensi belajar siswa agar dapat membangkitkan minat dan hasil belajar yang optimal. Khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama, fasilitas memiliki peran vital dalam mendukung mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang mencakup fenomena ekonomi, geografis, dan historis yang sering kali bersifat analitis serta abstrak. Penggunaan media pendukung seperti peta, bola dunia atau *globe*, atlas, dan teknologi multimedia sangat dibutuhkan untuk mempermudah visualisasi materi yang kompleks (Fatmawati et al., 2026; Mustafidah & Isdaryanti, 2025; Nugroho et al., 2020; Widhayanti & Abduh, 2021).

Berbagai sekolah di wilayah Indonesia hingga saat ini masih menghadapi kendala serius terkait keterbatasan fasilitas pembelajaran yang memadai untuk mendukung kurikulum yang berlaku. Data menunjukkan bahwa terdapat 29% ruang kelas di seluruh wilayah Indonesia yang mengalami kerusakan dengan kategori sedang hingga berat yang memerlukan perbaikan segera. Kekurangan media pembelajaran modern seperti proyektor *liquid crystal display*, komputer, dan buku penunjang berkualitas tinggi masih menjadi persoalan yang sangat signifikan dalam sistem pendidikan nasional. Kualitas ventilasi udara, pencahayaan alami, serta kebersihan lingkungan ruang kelas yang kurang optimal juga turut memengaruhi tingkat kenyamanan belajar siswa setiap harinya. Lingkungan belajar yang tertata dengan apik seharusnya mampu mendukung konsentrasi serta motivasi belajar peserta didik secara signifikan untuk mencapai hasil maksimal. Kondisi serupa ditemukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tilongkabila, di mana fasilitas belajar masih tergolong sangat terbatas berdasarkan hasil observasi lapangan terbaru. Guru mata pelajaran sering kali tidak dapat menggunakan perangkat teknologi secara optimal karena jumlah unit yang sangat terbatas serta kondisi fisik

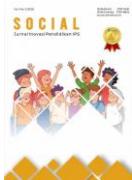


perangkat yang tidak selalu layak pakai. Alat peraga konvensional juga masih sangat minim sehingga proses belajar mengajar cenderung monoton.

Bukti yang memperkuat adanya permasalahan fasilitas ini terlihat jelas dari hasil evaluasi daftar hadir siswa Semester 2 Tahun Ajaran 2023/2024. Dari total 84 siswa kelas 7 yang tersebar di kelas VII.2, VII.3, dan VII.4, tercatat hanya 62% siswa yang memiliki tingkat kehadiran penuh dalam kegiatan pembelajaran. Tingkat ketidakhadiran tertinggi ditemukan pada kelas VII.4 sebesar 43%, diikuti oleh kelas VII.2 sebesar 39%, dan kelas VII.3 sebesar 32%. Perbedaan persentase ini mencerminkan adanya variasi dalam kedisiplinan serta motivasi belajar yang diduga kuat berkaitan dengan perbedaan ketersediaan fasilitas pendukung di masing-masing kelas. Secara keseluruhan, rata-rata ketidakhadiran mencapai 38% atau mencakup 32 siswa dari total populasi kelas tersebut. Dampak dari tingginya angka ketidakhadiran, terutama kategori alpa, mengakibatkan sebagian besar siswa bersikap pasif dan tidak menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pelajaran secara berkelanjutan. Selain itu, tingkat ketuntasan belajar juga sangat rendah, di mana terdapat 52 siswa atau sekitar 62% dari keseluruhan populasi yang belum mencapai standar kompetensi yang ditetapkan. Rincian ketidaktuntasannya mencakup 17 orang di kelas VII.2, 19 orang di kelas VII.3, dan 16 orang di kelas VII.4 yang memerlukan perhatian khusus dalam penanganan akademik.

Minat belajar siswa pada dasarnya merupakan refleksi dari ketertarikan mendalam terhadap aktivitas pembelajaran yang sedang berlangsung di lingkungan sekolah. Siswa yang memiliki minat tinggi cenderung menunjukkan rasa ingin tahu yang besar, konsentrasi yang tajam, serta keterlibatan aktif dalam setiap sesi diskusi di kelas. Sebaliknya, siswa yang kurang berminat biasanya tampak pasif, tidak fokus pada penjelasan, dan sangat mudah merasa bosan atau *boredom* saat mengikuti pelajaran. Minat belajar ini sangat dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi diri serta faktor eksternal berupa kondisi lingkungan belajar dan kelengkapan fasilitas pendukung lainnya (Mukti et al., 2025). Fasilitas belajar yang memadai akan menciptakan suasana yang nyaman dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam mengeksplorasi seluruh materi pelajaran. Sarana yang ideal tidak hanya berkaitan dengan jumlah unit yang tersedia secara fisik, tetapi juga mencakup aspek kualitas, aksesibilitas, serta kenyamanan saat digunakan. Kondisi fisik ruang kelas, ketersediaan media belajar yang variatif, kemudahan akses, hingga kenyamanan ruang belajar berperan penting dalam mendukung efektivitas proses instruksional. Dalam konteks mata pelajaran tertentu, penggunaan media multimedia tidak hanya memperkaya penyampaian materi, tetapi juga meningkatkan daya tarik pembelajaran bagi siswa sekolah menengah.

Berbagai studi terdahulu mendukung temuan bahwa tata ruang kelas, pencahayaan, ventilasi udara, hingga tata letak perabot memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat konsentrasi dan kenyamanan siswa. Sinergi antara fasilitas fisik dan kreativitas guru terbukti mampu mendukung minat serta prestasi belajar siswa di berbagai tingkatan sekolah menengah pertama. Meskipun banyak penelitian telah membahas hubungan antara sarana pendidikan dan hasil belajar, sebagian besar studi tersebut masih terpaku pada dampak akademis atau nilai akhir saja. Masih terdapat keterbatasan penelitian yang secara khusus menyoroti bagaimana fasilitas belajar memengaruhi aspek psikologis siswa, khususnya minat belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk siswa kelas 7. Padahal, minat merupakan komponen krusial yang menentukan keberhasilan instruksional karena berhubungan langsung dengan motivasi dan keterlibatan aktif siswa. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh fasilitas terhadap minat belajar di SMP Negeri 1 Tilongkabila menjadi sangat penting untuk dilakukan sebagai bentuk pembaruan ilmiah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif



mengenai kondisi fasilitas yang tersedia dan tingkat minat belajar siswa saat ini. Hasilnya akan menjadi bahan evaluasi strategis bagi pihak sekolah untuk mengoptimalkan pengelolaan fasilitas sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tilongkabila yang berlokasi di Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo, dengan fokus utama mengkaji dinamika pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Pendekatan yang diterapkan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal, yang bertujuan untuk mendeteksi seberapa kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui pengujian statistik yang objektif dan terukur. Populasi target dalam studi ini mencakup seluruh siswa kelas VII yang terdaftar aktif pada tahun ajaran berjalan, dengan total populasi berjumlah 112 peserta didik. Guna efisiensi dan efektivitas penelitian, pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *simple random sampling*, di mana prosedur ini memberikan peluang yang setara bagi setiap individu dalam populasi untuk terpilih menjadi responden tanpa intervensi subjektif peneliti. Berdasarkan perhitungan presisi yang telah ditetapkan untuk keterwakilan data, terpilih sebanyak 32 siswa sebagai sampel representatif yang dianggap mampu menggambarkan karakteristik populasi secara keseluruhan dalam konteks pengaruh fasilitas terhadap minat belajar.

Teknik pengumpulan data primer dilakukan melalui distribusi kuesioner atau angket tertutup yang dirancang secara terstruktur untuk mengukur persepsi dan preferensi siswa. Instrumen ini mengadopsi skala *Likert* dengan rentang lima poin, mulai dari Sangat Setuju hingga Sangat Tidak Setuju, yang memungkinkan responden memberikan penilaian spesifik terhadap indikator-indikator variabel fasilitas belajar dan minat belajar. Selain kuesioner, studi dokumentasi juga dilakukan untuk menghimpun data pendukung berupa catatan kehadiran dan inventaris sekolah. Sebelum implementasi lapangan, kualitas instrumen diuji melalui uji validitas menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* untuk memastikan setiap butir pernyataan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur secara tepat. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan dengan metode *Cronbach's Alpha* untuk mengukur tingkat konsistensi internal instrumen. Proses validasi dan reliabilitas ini sangat krusial untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan valid, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah sebelum melangkah ke tahap analisis lebih lanjut.

Analisis data dilaksanakan melalui prosedur statistik inferensial menggunakan bantuan perangkat lunak *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) untuk menjamin akurasi perhitungan. Proses analisis diawali dengan statistik deskriptif untuk memetakan distribusi data, diikuti oleh uji asumsi klasik sebagai prasyarat wajib yang meliputi uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dan uji linearitas data. Setelah data dipastikan berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linier, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan teknik regresi linear sederhana untuk menyusun model matematis hubungan antarvariabel. Selain itu, uji-parsial diterapkan untuk memverifikasi signifikansi pengaruh pada taraf kepercayaan tertentu, serta analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur persentase kontribusi fasilitas belajar terhadap variabilitas minat belajar siswa. Hipotesis penelitian diuji dengan membandingkan nilai signifikansi hitung dengan taraf alfa yang ditetapkan, di mana hasil analisis ini akan menjadi dasar penarikan kesimpulan mengenai diterima atau ditolaknya dugaan adanya pengaruh positif dan signifikan antara fasilitas belajar dengan minat siswa.

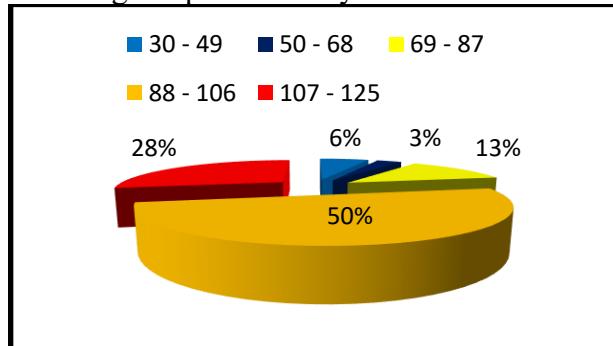
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Hasil Penelitian

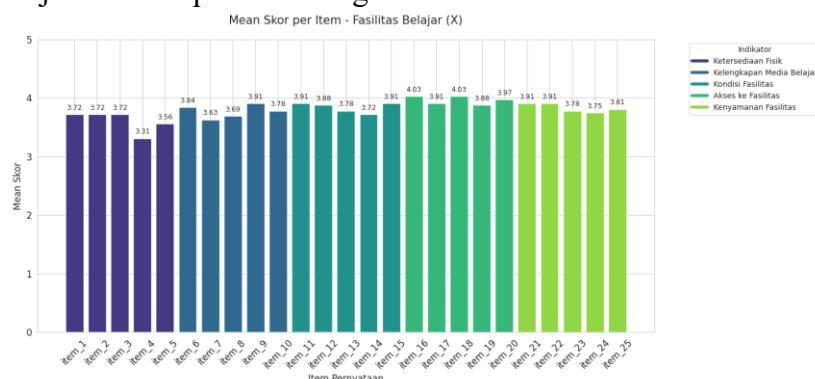
Bagian ini mendeskripsikan distribusi data variabel Fasilitas Belajar (X) dan Minat Belajar Siswa (Y) yang diperoleh melalui kuesioner terhadap 32 siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tilongkabila sebagai sampel penelitian. Untuk variabel Fasilitas Belajar (X), analisis deskriptif menggunakan IBM SPSS Statistics versi 21.0 menunjukkan rerata (mean) sebesar 95,03, median 99,5, dan standar deviasi 21,98, dengan skor maksimal 125 serta skor minimal 30. Variabel deskriptif statistik Fasilitas Belajar (X) dari 32 responden valid tanpa data hilang, dengan mean 95,0313, median 99,5000, modus 100,00, standar deviasi 21,98604, varians 483,386, rentang 95,00, minimum 30,00, maksimum 125,00, dan jumlah total 3041,00, yang diolah menggunakan IBM SPSS Statistics versi 21.0. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti menyusun distribusi variabel frekuensi Fasilitas Belajar (X) menjadi 5 interval kelas sesuai skala instrumen pengukuran, sebagaimana ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi berikutnya.

Distribusi variabel frekuensi Fasilitas Belajar (X) yang dikirimkan menjadi 5 skor interval dari data primer 32 responden tahun 2025: interval 30-49 (2 responden, 6,3%), 50-68 (1 responden, 3,1%), 69-87 (4 responden, 12,5%), 88-106 (16 responden, 50,0%), dan 107-125 (9 responden, 28,1%), dengan jumlah 32 responden atau 100%. Distribusi ini menggambarkan bahwa sebagian besar responden (50%) berada pada kategori fasilitas belajar sedang hingga baik (88-106), diikuti sangat baik (28,1%), sementara kategori rendah hanya sedikit; visualisasi lebih lanjut disajikan dalam diagram pie berikutnya:



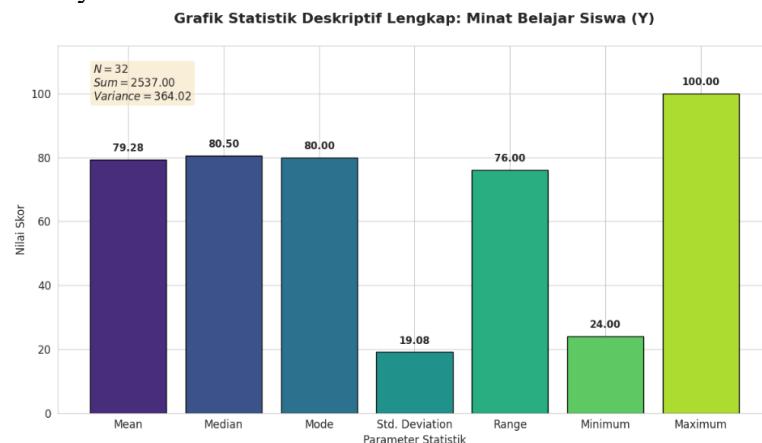
**Gambar 1. Diagram Distribusi Variabel Fasilitas Belajar**

Dibawah ini dapat kita lihat deskripsi data perindikator variabel Fasilitas Belajar (Variabel X) atas jawaban responden sebagai berikut:



**Gambar 2. Deskripsi Data Perindikator Variabel Fasilitas Belajar**

Berdasarkan gambar 3 analisa deskriptif yang diolah dengan menggunakan bantuan IBM Statistics SPSS versi 21.0, untuk variabel Minat Belajar Siswa (Y) dapat diketahui rerata (mean) yaitu 79,28, median (me) yaitu 80,50 dan standar deviasi yaitu 19,07. Berdasarkan instrumen variabel Minat Belajar Siswa yang disebar dapat diketahui pula skor maksimal yaitu 100 dan skor minimal yaitu 24.



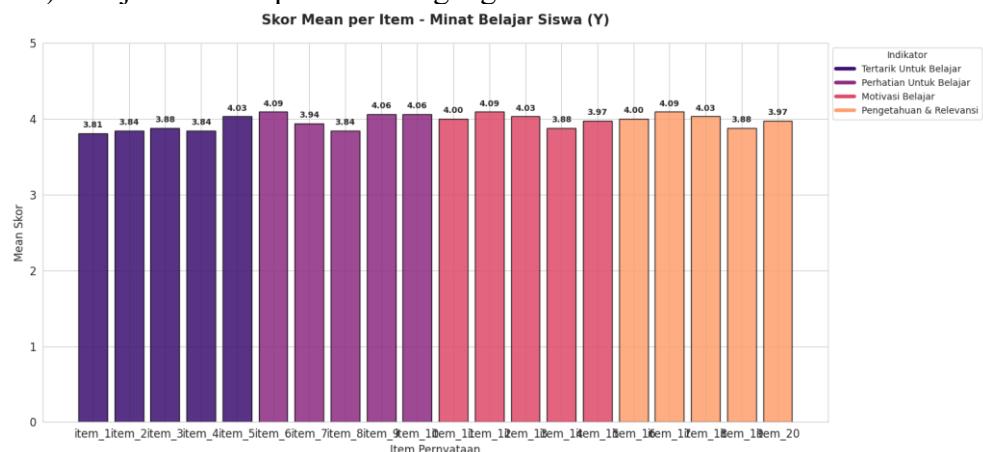
**Gambar 3. Deskriptif Minat Belajar Siswa (Y)**

Dari tabel 1 hasil deskriptif setiap variabel peneliti membuat distribusi frekuensi variabel Minat Belajar Siswa (Y) menjadi 5 kelas interval (berdasarkan skala pengukuran dalam instrumen). Berikut tabel distribusi frekuensi untuk variabel Minat Belajar Siswa (Y).

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Belajar Siswa (Y)**

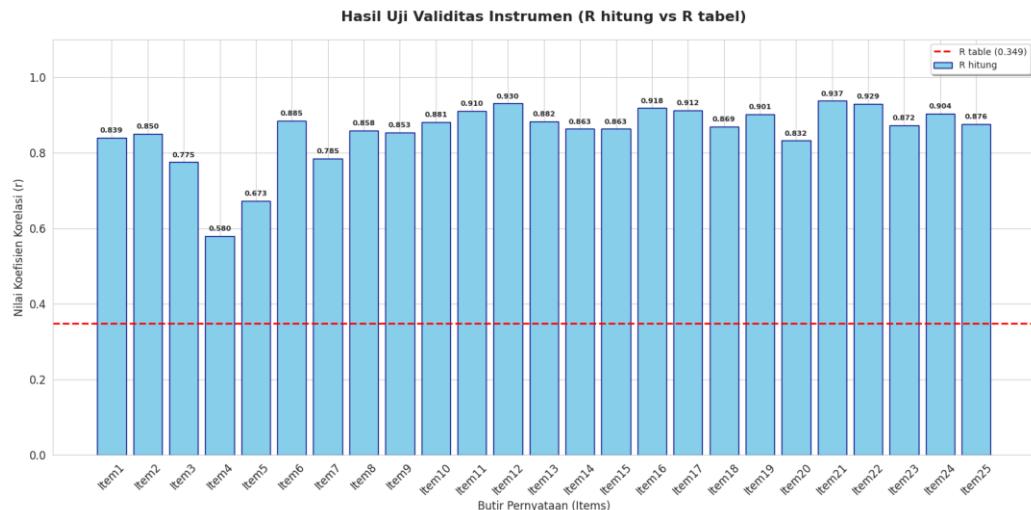
No.	Skor Interval	Frekuensi	
		F	%
1	24 - 39	2	6,3
2	40 - 54	1	3,1
3	55 - 69	3	9,4
4	70 - 84	12	37,5
5	85 - 100	14	43,8
Total		32	100

Dibawah ini dapat kita lihat deskripsi data perindikator variabel Minat Belajar Siswa (Variabel Y) atas jawaban responden sebagai gambar 4 berikut:



**Gambar 4. Deskripsi Data Perindikator Variabel Minat Belajar Siswa**

Hasil uji validitas instrumen model pearson product moment pada variabel Fasilitas Belajar disajikan pada gambar 5 berikut:



**Gambar 4. Hasil Uji Validitas (R hitung VS R rabel)**

Hasil uji validitas instrumen model pearson product moment pada variabel Minat Belajar Siswa disajikan pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen**

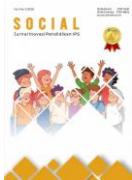
No	Variabel	Cronbach Alpha	R tabel	Ket
1.	Fasilitas Belajar (X)	0.984	0,600	Reliabel
2.	Minat Belajar Siswa (Y)	0.990	0,600	Reliabel

Berdasarkan data tabel 2 hasil pengujian reliabilitas instrumen model cronbach's alpha pada tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh butir soal instrumen pada masing – masing variabel baik variabel X (Fasilitas Belajar) dan variabel Y (Minat Belajar Siswa), mempunyai nilai cronbach's alpa dengan nilai yang tinggi dan dinyatakan memenuhi nilai reliabilitas yang baik. Uji normalitas data menggunakan uji normalitas kolmogorov smirnov yang merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Pengujian normalitas data dengan kolmogorov smirnov bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residu berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residu yang berdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas data kolmogorov smirnov adalah jika nilai signifikansi  $> 0.05$ , maka nilai residual berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi  $< 0.05$ , maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil uji normalitas dengan menggunakan metode kolmoogrov-Smirnov test memiliki nilai signifikansi sebesar 0,591 dimana nilai ini lebih besar dari alpha 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

## 2. Analisis Data Hasil Penelitian

Analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel tergantung (dependen) serta memprediksi variabel tergantung (dependen) dengan menggunakan variabel bebas (independen). Setelah dilakukan uji asumsi klasik yaitu normalitas data dan heteroskedastisitas data telah terpenuhi, tahap selanjutnya dilakukan permodelan data dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil analisis dengan menggunakan bantuan program IBM Statistics SPSS versi 21.0.



Hasil analisis regresi linier sederhana dengan variabel dependen Minat Belajar Siswa (Y), di mana konstanta (B) sebesar 2,738 (Std. Error 5,747, t=0,476, Sig.=0,637) menunjukkan nilai Y dasar saat X=0, sedangkan koefisien Fasilitas Belajar (X) sebesar 0,805 (Std. Error 0,059, Beta=0,928, t=13,661, Sig.=0,000) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Model regresi yang terbentuk adalah  $Y = 2,738 + 0,805 X$ , yang diinterpretasikan sebagai berikut: nilai minat belajar (Y) mencapai 2,738 ketika fasilitas belajar (X) nol; setiap kenaikan 1 unit X meningkatkan Y sebesar 0,805 unit; serta koefisien positif menyatakan hubungan positif signifikan, peningkatan fasilitas belajar secara langsung meningkatkan minat belajar siswa.

Setelah memperoleh model persamaan regresi taksiran, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t dengan rumusan:  $H_0 (\beta=0$ , tidak ada pengaruh Fasilitas Belajar/X terhadap Minat Belajar Siswa/Y) versus  $H_a (\beta \neq 0$ , ada pengaruh X terhadap Y), dengan pengujian kriteria pada  $\alpha=0,05$  yaitu jika  $T H_{Saya} T_kamu N_G \geq T_{Tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (signifikan), sedangkan jika  $T H_{Saya} T_kamu N_G \leq T_{Tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak signifikan). Hasil analisis melalui IBM SPSS Statistics versi 21.0 pada Tabel Koefisien menunjukkan konstanta  $t=0,476$  ( $Sig.=0,637$ ) dan Fasilitas Belajar  $t=13,661$  ( $Sig.=0,000$ ), sehingga karena  $T H_{Saya} T_kamu N_G > T_{Tabel}$  ( $13,661$ ) jauh lebih besar dari  $T_{Tabel}$  dan  $Sig.<0,05$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima, disimpulkan adanya pengaruh positif signifikan variabel X terhadap Y.

Uji signifikansi pada taraf  $\alpha=5\%$ , di mana nilai  $T H_{Saya} T_kamu N_G = 13,661 > T_{Tabel} = 2,448$  dengan nilai signifikansi 0,000, sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, menyimpulkan pengaruh signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel Fasilitas Belajar secara positif dan signifikan mempengaruhi Minat Belajar Siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 1 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.

Untuk mengetahui kekuatan hubungan antara Fasilitas Belajar (X) dan Minat Belajar Siswa (Y), digunakan koefisien korelasi Pearson dengan kaidah:  $r = 1$  menunjukkan hubungan linier positif sempurna (semakin tinggi X, semakin tinggi Y; semakin rendah X, semakin rendah Y),  $r = -1$  hubungan linier negatif sempurna (semakin tinggi X, semakin rendah Y; sebaliknya), dan  $r = 0$  tidak ada hubungan linier. Interpretasi tingkat keeratan hubungan mengikuti Tabel 4.10 sebagai berikut: 0,80–1,000 (sangat kuat), 0,60–0,799 (kuat), 0,40–0,599 (cukup kuat), 0,20–0,399 (rendah), serta 0,00–0,199 (sangat rendah).

Koefisien korelasi Pearson ( $R$ ) sebesar 0,928, R Square 0,862 (86,2% variasi Y dijelaskan X), Adjusted R Square 0,857, dan standar error estimasi 7,21769, dengan Fasilitas Belajar sebagai prediktor konstanta terhadap Minat Belajar sebagai dependen. Nilai  $R=0,928$  menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara Fasilitas Belajar (X) dan Minat Belajar Siswa (Y) pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 1 Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango.

Koefisien determinasi ukuran besarnya pengaruh variabel independen (Fasilitas Belajar/X) terhadap perubahan variabel dependen (Minat Belajar Siswa/Y), dengan nilai  $R^2$  berkisar 0 hingga 1, di mana mendekati 1 semakin baik model karena variasi Y banyak dijelaskan X. Berdasarkan Tabel 4.11 dari estimasi regresi,  $R=0,928$  dan  $R^2=0,862$  berarti 86,2% variabilitas minat belajar siswa kelas VII mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, dapat dijelaskan oleh fasilitas belajar, sementara sisanya 13,8% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini.

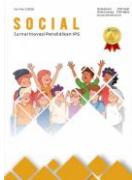
## Pembahasan

Analisis deskriptif terhadap data penelitian yang melibatkan 32 siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Tilongkabila menunjukkan profil fasilitas belajar dan minat siswa yang berada pada kategori positif. Berdasarkan pengolahan data statistik, variabel fasilitas belajar mencatatkan nilai rata-rata sebesar 95,03 dengan standar deviasi 21,98, di mana mayoritas respons siswa atau sebesar 50 persen berada pada interval kategori sedang hingga baik. Sementara itu, variabel minat belajar siswa memiliki nilai rata-rata 79,28 dengan persebaran data yang dominan pada kategori tinggi, yakni sebesar 43,8 persen. Tingginya angka rata-rata ini mengindikasikan bahwa secara umum ketersediaan sarana di sekolah tersebut sudah cukup memadai dalam menunjang antusiasme siswa, meskipun masih terdapat variasi jawaban yang menunjukkan adanya kesenjangan pada aspek tertentu. Keabsahan data ini diperkuat oleh hasil uji prasyarat normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* yang menghasilkan nilai signifikansi 0,591. Nilai yang jauh di atas ambang batas 0,05 ini mengonfirmasi bahwa data residual berdistribusi normal, sehingga asumsi dasar untuk melakukan analisis regresi linear terpenuhi dan model statistik yang digunakan dapat dipertanggungjawabkan validitasnya secara ilmiah (Cahyani & Sari, 2025; Lupiyanto et al., 2023; Mayuristira et al., 2024; Nurjamilah et al., 2023; Wahyuni et al., 2020).

Pembuktian hipotesis melalui analisis regresi linear sederhana mempertegas peran krusial infrastruktur pendidikan terhadap psikologi belajar siswa. Persamaan regresi yang terbentuk, yaitu  $Y = 2,738 + 0,805X$ , mengandung makna bahwa setiap peningkatan satu unit kualitas atau kuantitas fasilitas belajar akan diikuti dengan kenaikan minat belajar siswa sebesar 0,805 poin. Konstanta positif sebesar 2,738 menunjukkan bahwa tanpa adanya fasilitas pun, siswa masih memiliki minat dasar, namun angkanya sangat kecil, yang menyiratkan betapa bergantungnya motivasi siswa pada alat dukung pembelajaran. Signifikansi pengaruh ini dibuktikan melalui uji t, di mana nilai t hitung yang diperoleh sebesar 13,661 jauh melampaui nilai t tabel 2,448 dengan signifikansi 0,000. Temuan statistik ini menolak hipotesis nol dan menerima hipotesis alternatif, yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan secara nyata. Hal ini mengimplikasikan bahwa pengadaan dan pemeliharaan fasilitas sekolah bukan sekadar pemenuhan standar administratif, melainkan investasi strategis yang berdampak langsung pada peningkatan atensi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran IPS (Darmansyah, 2020; Elpina et al., 2021; Santika et al., 2021; Usman et al., 2022).

Kekuatan hubungan antara kedua variabel dalam penelitian ini tergolong sangat istimewa, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien korelasi *Pearson* sebesar 0,928. Angka yang mendekati satu sempurna ini menempatkan hubungan antara fasilitas dan minat belajar pada kategori sangat kuat, menandakan bahwa kedua variabel tersebut bergerak hampir beriringan secara linear. Lebih lanjut, analisis koefisien determinasi atau *R Square* mengungkapkan bahwa fasilitas belajar memberikan kontribusi sebesar 86,2 persen terhadap pembentukan minat belajar siswa. Angka determinasi yang sangat besar ini menunjukkan bahwa fasilitas menjadi faktor dominan atau determinan utama di SMP Negeri 1 Tilongkabila, sementara faktor-faktor eksternal lain seperti lingkungan keluarga, metode mengajar guru, atau motivasi intrinsik hanya berkontribusi sebesar 13,8 persen. Dominasi pengaruh fasilitas ini memberikan sinyal kuat bagi pengelola sekolah bahwa intervensi fisik pada lingkungan belajar akan memberikan dampak *leverage* yang paling tinggi terhadap output afektif siswa dibandingkan intervensi pada variabel lainnya dalam konteks populasi penelitian saat ini (Dima et al., 2023; Ernawati et al., 2022; Nugroho & Wibowo, 2020; Nurhasanah et al., 2022).

Beda mendalam terhadap indikator fasilitas belajar melalui data kualitatif menyingkap dinamika riil yang terjadi di lapangan. Meskipun secara statistik nilai rata-rata fasilitas



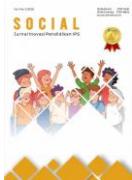
tergolong baik, wawancara mendalam dengan beberapa siswa mengungkap adanya kendala spesifik pada indikator kenyamanan dan kelengkapan. Siswa mengeluhkan kondisi fisik ruang kelas yang panas akibat kipas angin yang sering tidak berfungsi, serta keterbatasan akses terhadap media visual seperti peta tematik dan globe yang krusial untuk mata pelajaran IPS. Selain itu, penggunaan proyektor yang harus bergantian antar kelas menunjukkan adanya hambatan aksesibilitas yang mengganggu kelancaran proses transfer ilmu. Temuan lapangan ini sejalan dengan teori yang menekankan bahwa media pembelajaran yang relevan dan kondisi fisik kelas yang ergonomis adalah syarat mutlak bagi kenyamanan belajar. Ketidaknyamanan fisik sekecil apapun, seperti suhu ruangan atau kursi yang keras, terbukti menjadi distraksi yang signifikan yang dapat menurunkan fokus dan minat siswa, meskipun materi yang diajarkan sangat menarik (A & Muthi, 2025; Malik et al., 2024; Widiastuti et al., 2020).

Temuan penelitian ini memiliki konsistensi yang tinggi dengan berbagai studi terdahulu dan kerangka teoretis yang ada. Hasil ini mendukung teori yang menyatakan bahwa sarana fisik merupakan bagian integral dari infrastruktur pembelajaran yang mempengaruhi kenyamanan psikologis siswa. Keselarasan hasil dengan penelitian-penelitian sebelumnya menegaskan bahwa fasilitas belajar yang lengkap mampu menciptakan atmosfer akademik yang kondusif dan menarik, yang pada gilirannya memicu rasa ingin tahu dan semangat belajar siswa. Implikasi dari temuan ini sangat jelas, yaitu sekolah perlu memprioritaskan perbaikan sarana yang rusak dan melengkapi alat peraga IPS yang masih minim. Ketersediaan fasilitas yang memadai terbukti bukan hanya sekadar lengkap, melainkan faktor kunci yang secara konsisten memberikan dampak positif signifikan terhadap aspek afektif siswa. Oleh karena itu, sinergi antara pemeliharaan fasilitas fisik dan pemanfaatannya yang optimal oleh guru harus terus ditingkatkan untuk menjaga dan menumbuhkan minat belajar siswa secara berkelanjutan.

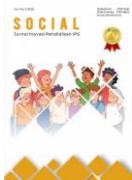
## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa fasilitas belajar memiliki pengaruh yang sangat dominan dan positif terhadap minat belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Tilongkabila. Berdasarkan analisis statistik kuantitatif, ditemukan korelasi yang sangat kuat antara kedua variabel dengan koefisien Pearson sebesar 0,928, serta koefisien determinasi yang mencapai 86,2%. Angka ini mengindikasikan bahwa sebagian besar variasi minat belajar siswa secara langsung ditentukan oleh kualitas dan ketersediaan sarana prasarana sekolah, sementara faktor eksternal lainnya hanya berkontribusi sebesar 13,8%. Temuan ini diperkuat oleh uji hipotesis yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000, jauh di bawah standar 0,05, membuktikan bahwa hipotesis alternatif diterima dan pengaruh fasilitas belajar bersifat nyata serta signifikan secara statistik.

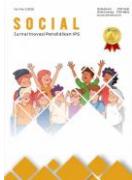
Implikasi dari studi ini menyoroti urgensi perbaikan infrastruktur fisik sekolah sebagai strategi utama dalam mendongkrak motivasi akademik siswa. Meskipun secara umum fasilitas dinilai baik, temuan lapangan mengungkap adanya kesenjangan pada aspek kenyamanan termal ruang kelas dan ketersediaan alat peraga visual yang krusial untuk pembelajaran IPS. Oleh karena itu, rekomendasi kebijakan difokuskan pada revitalisasi sarana penunjang seperti pendingin ruangan dan media pembelajaran interaktif guna menciptakan ekosistem belajar yang kondusif. Peningkatan kualitas fasilitas terbukti bukan sekadar pemenuhan standar administratif, melainkan investasi strategis yang berdampak langsung pada keterlibatan dan antusiasme siswa dalam proses pendidikan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- A, S. N., & Muthi, I. (2025). Kenyamanan lingkungan kelas dan pengaruhnya terhadap motivasi siswa sekolah dasar. *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, 3(3), 80. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v3i3.2636>
- Athirah, F., Giyandita, F. S., & Abdurrahmansyah, A. (2025). Evaluasi efektivitas standar proses kurikulum 2013 dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5(3), 832. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i3.7295>
- Cahyani, R., & Sari, W. P. (2025). Analisis regresi kecerdasan emosional terhadap gaya kepemimpinan pada mahasiswa yang berorganisasi. *Prologia*, 9(2), 468. <https://doi.org/10.24912/pr.v9i2.33416>
- Darmansyah, T. (2020). Management of facilities and infrastructure to improve the quality of learning. *Jurnal Handayani*, 11(1), 49. <https://doi.org/10.24114/jh.v11i1.18659>
- Darmawati, R. P. (2025). Penerapan model pembelajaran inkuiiri terbimbing dalam meningkatkan kemampuan berpikir aljabar dan kemandirian belajar siswa. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 5(1), 144. <https://doi.org/10.51878/science.v5i1.4508>
- Dima, A., Kleden, M. A., & Atti, A. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi siswa menggunakan metode Structural Equation Modeling (SEM). *STATISTIKA: Journal of Theoretical Statistics and Its Applications*, 23(2), 132. <https://doi.org/10.29313/statistika.v23i2.2642>
- Elpina, D., Marzam, M., Rusdinal, R., & Gustiati, N. (2021). Analysis of education management policies in the standard field of facilities and infrastructure in Indonesian elementary schools. *European Journal of Education Studies*, 8(6). <https://doi.org/10.46827/ejes.v8i6.3812>
- Ernawati, L., Kurniasari, N. I., & Ningrum, D. S. A. (2022). Pengaruh school wellbeing terhadap student engagement. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 6(1), 24. <https://doi.org/10.22460/q.v6i1p8-16.2929>
- Fatmawati, R. A., Supriyono, S., & Arifin, S. N. (2026). Eksplorasi etnomatematika yang terkandung pada budaya bertani masyarakat Jombang. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 6(1), 79. <https://doi.org/10.51878/science.v6i1.8931>
- Jannah, M., Masnawati, E., & Mufaizah, M. (2025). Pengaruh disiplin belajar motivasi belajar dan fasilitas belajar siswa terhadap prestasi siswa di SMPN 1 Sidorejo Magetan. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(4), 1751. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i4.7511>
- Kurniawan, D. C., Widyanah, I., Hazin, M., Khamidi, A., Trihantoyo, S., & Suryanti, S. (2025). Peran sarana dan prasarana dalam peningkatan mutu pembelajaran: Systematic literature review (2020-2025). *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5(4), 1053. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i4.8051>
- Lupiyanto, R., Nurhasanah, N., & Hamzah, H. P. (2023). Analisis kinerja pengelolaan lingkungan TPS3R perkotaan (Studi kasus: TPS3R Kenanga, Kabupaten Sleman, DIY). *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 8(4), 927. <https://doi.org/10.28926/briliant.v8i4.1573>



- Malik, A. R., Isabella, M., Purba, A. A., Amelia, R., Zamzani, M. I., Khayyirah, A. N., Adelina, A., Pata'dungan, A. S., Zhafira, A. D., Pikri, A., & Halidah, N. (2024). Edukasi posisi ergonomis ketika pembelajaran pada siswa sekolah menengah atas X Balikpapan. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 782. <https://doi.org/10.32493/abdlaksana.v5i3.44367>
- Mayuristira, S., Hardiansyah, H., & Iqbal, M. (2024). Pengaruh manajemen pembelajaran berbasis proyek terhadap kreativitas belajar peserta didik di SMKN 1 Keruak. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 4(3), 267. <https://doi.org/10.51878/science.v4i3.3242>
- Mukti, L. I., Ardianti, S. D., & Ratnasari, Y. (2025). Peningkatan hasil belajar IPAS dengan penerapan model TGT berbantuan media Roka kelas IV SD. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(3), 994. <https://doi.org/10.51878/social.v5i3.6314>
- Mustafidah, L., & Isdaryanti, B. (2025). Pengembangan media popup book IPAS berbantuan augmented reality untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(2), 733. <https://doi.org/10.51878/social.v5i2.6199>
- Nugroho, A. A., & Wibowo, U. B. (2020). *The influence of school infrastructure on student learning activeness: A research study*. Proceedings of the 3rd International Conference on Learning Innovation and Quality Education (ICLIQE 2019). <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200129.076>
- Nugroho, A. Y., Hartono, H., & Sudiyanto, S. (2020). Analisis kebutuhan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 15. <https://doi.org/10.21831/jk.v4i1.19736>
- Nurhasanah, A., Pribadi, R. A., & Sukriah, S. (2022). Memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 7(1), 66. <https://doi.org/10.31764/telaah.v7i1.6618>
- Nurjamilah, S. F., Romadon, A. S., & Putri, S. E. (2023). Pengaruh kualitas pelayanan, kelengkapan produk dan harga terhadap keputusan pembelian pada Kopima Aja. *Solusi*, 21(1), 40. <https://doi.org/10.26623/slsi.v21i1.6283>
- Purwanti, S., Miyono, N., & Wuryandini, E. (2025). Peran manajerial kepala sekolah dalam mutu pembelajaran di SD Negeri Tonjong 01 Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 266. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i1.4335>
- Santika, F., Sowiyah, S., Pangestu, U., & Nurahlaini, M. (2021). School facilities and infrastructure management in improving education quality. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, 5(6), 280. <https://doi.org/10.47772/ijriss.2021.5612>
- Setiyanti, W., Setyowati, S. E., & M, N. A. N. (2025). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah menengah pertama. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 346. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i1.4501>
- Suryadi, F., Pasaribu, M. H., Siahaan, A. D., Sabri, A., & Lubis, Y. (2024). Peran manajemen pendidikan dalam mewujudkan sekolah berkualitas. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 3(4), 92. <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i4.2617>
- Syahroni, M., Suwidagdo, D., & Hananto, I. (2024). Pelatihan manajemen kelas efektif guna meningkatkan kualitas pembelajaran pada era merdeka belajar. *PengabdianMu*:



*Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 27.  
<https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i1.5807>

Usman, N., Miswanto, A., & Nugroho, I. (2022). Analysis of changes in the status of waqf assets to improve the quality of Islamic education in SD Muhammadiyah Innovative Mertoyudan Magelang. *Jurnal Tarbiyatuna*, 13(2), 119.  
<https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v13i2.8081>

Wahyuni, I., Darmono, D., & Usman, H. (2020). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah, iklim organisasi, dan manajemen mutu guru terhadap hasil belajar siswa SMKN di D. I. Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 2(1), 1.  
<https://doi.org/10.21831/jpts.v2i1.31961>

Wasliman, I., Khori, A., Sauri, S., Juwarto, J., Haryono, W., Yusuf, Y., & Sartono, S. (2025). Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan kinerja guru: Studi kasus di SMAN 112 Jakarta Barat. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5(2), 471. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i2.6202>

Widiastuti, K., Susilo, M. J., & Nurfinaputri, H. S. (2020). How classroom design impacts for student learning comfort: Architect perspective on designing classrooms. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 9(3), 469.  
<https://doi.org/10.11591/ijere.v9i3.20566>

Widhayanti, A., & Abduh, M. (2021). Penggunaan media audiovisual berbantu power point untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1652. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.975>